



Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran PPKN di SD 112202

Adinda Putri Usmanda¹, Syifa Syafriani Simatupang², Yulia Rizki³, Aftania Tifani^{4*}, Rora Rizky Wandini⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sumatra Utara

Email: adindaputri3141@gmail.com¹, syifasimatupang24@gmail.com²,

Yuliarizkiarianti127@gmail.com³, aftaniatifani437@gmail.com⁴, rorarizkiwandini@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Sekolah Dasar merupakan salah satu Sarana yang ditunjuk oleh pemerintah pusat . dan guru diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mendukung Pelaksanaan Pembelajaran. Guru yang bermutu merupakan menjadi syarat utama untuk praktek dalam pendidikan yang berkualitas, dengan mampu membuat RPP. RPP merupakan pedoman bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran. Rencana itu disusun dengan sangat baik dan akan menentukan hasil yang baik juga. Hal ini perlu diadakan monitoring untuk mengenai Implementasi RPP di sd. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) bagaimana penyusunan RPP pada pembelajaran PPKn di sd, 2) apa saja kendala yang dihadapi pada penyusunan RPP, 3) dan apa saja solusi yang dapat mengatasi kendala dalam penyusunan RPP, 4) dan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung implementasi tersebut, 5) tenaga pendidik yang melakukan pembelajaran di sd.**Kata Kunci:** Pembelajaran PKN, Belajar menyenangkan

Kata Kunci : *Implementasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, SD/MM*

Abstract

Primary School is one of the facilities appointed by the central government. And teachers are expected to be able to prepare themselves to support the Implementation of Learning. Quality teachers are the main requirement for practice in quality education, by being able to make lesson plans. Rpp is a guideline for teachers to carry out the learning process. The plan was very well drawn up and would determine a good outcome as well. This needs to be monitored for the implementation of RPP in sd. The purpose of this study is to find out 1) how the rpp is being used in PPKn learning in elementary schools, 2) what are the obstacles faced in the formulation of rpp, 3) and what are the solutions that can overcome obstacles in the preparation of rpp, 4) and school facilities and infrastructure that support the implementation, 5) educators who carry out learning in elementary schools.

Keywords: *Implementation, Learning Implementation Plan, elementary schools*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai dunia Pendidikan, pendidikan adalah suatu faktor yang begitu penting di Negara Indonesia saat ini. Jika di lihat dari sisi dunia pendidikan, bahwa dunia pendidikan itu tidak akan pernah terpisah oleh sosok pendidik (Sulastri et al., 2020). Pendidik/guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik serta membimbing anak didiknya dengan sendiri atau berkelompok, disekolah ataupun luar sekolah (Hamid, 2017). Apa yang dilakukan oleh pendidik dari

segi perlakuan misalnya, secara tak sadar pasti akan berdampak pada anak didiknya. Dikatakan bahwa anak didik masih belia dan identik anak didik ialah meniru apa yang dilakukan oleh si pendidik. Maka dari itulah pendidik harus benar-benar yakin mendidik anak itu untuk tujuan yang hendak dicapainya (Rohman, Istiningsih, et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan pun, sekarang kita lihat makin hari semakin mengalami perkembangan. Perkembangan ini memiliki arah tujuan yang menunjang yaitu supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di NKRI ini adalah perubahan kurikulum. Perubahan yang terkait tentang kurikulum ini sejalan juga dengan perubahan perangkat pembelajaran yaitu RPP (Arta et al., 2021). RPP adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dimana RPP ini kunci utama bagi sosok pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, lab, bahkan lapangan di setiap kompetensi Dasar. Maka dari itu, apa yang sudah tertuang dalam RPP pastilah memuat pada hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran (Susanti et al., 2017).

Dalam proses penyusunan RPP, langkah awal pendidik yakni meletakkan standar kompetensinya yang tertuju pada SK yang akan disusun pada RPP (Sulistiyorini, 2018). Umumnya penyusunan RPP ini mempunyai tujuan yakni merancang yang namanya pengalaman belajar anak didik yang gunanya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohman, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian yang telah saya perbuat ini adalah agar kita mengetahui atau kita bisa menjelaskan apa itu pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran dan kita juga dapat mengetahui apa itu prinsip yang terkait dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran serta kita dapat mengetahui komponen-komponen dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan dalam proses belajar mengajar, sosok pendidik dapat memberikan ataupun mengadakan berupa fasilitas, perlengkapan alat bantu pengajaran, waktu serta isi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dan tak lupa untuk dapat menghubungkan antara tujuan dan langkah-langkah keseluruhan dari mata pelajaran yang diberikan. Terdapat beberapa pakar berpendapat mengenai penggunaan RPP ini, beliau mengatakan bahwa “menggunakan RPP ini cukup dikatakan efektif agar dapat meningkatkan kualitas anak didik”. Muslich menambahkannya bahwasanya “ RPP adalah rancangan pembelajaran dari per 1 mata pelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran dikelas.

Alhasil dalam penggunaan RPP inilah sosok pendidik diharapkan mampu untuk menerapkan pembelajaran secara tertata. RPP yang dimaksud itu adalah harus memiliki daya tetap yang menjulang tinggi (Syafaruddin et al., 2020). Apabila semua hal ini tanpa adanya perencanaan yang dirincikan, maka untuk mencapai target pembelajaran itu sangat minim sekali menuju tercapainya pembelajaran. Secara keseluruhan. Sebab itulah, kemampuan pendidik dalam mendesain RPP ini adalah langkah pertama yang harus ditanamkan pada pendidik dan calon pendidik, bahkan sebagai jalan pertama pengetahuan keterampilan dasar serta juga pemahaman yang matang terkait kunci belajar waktunya (Safran et al., 2021).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi saat ini (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi literatur dan wawancara langsung kepada subjek penelitian (Rohman, 2021). Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Artinya penelitian ini mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis dari informasi yang di dapat dari hasil wawancara dan studi literatur yang berkaitan. Analisis data lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sedangkan metode literatur adalah pengumpulan data-data yang diperlukan sebagai pendukung penulisan ini (Fadli, 2021).

Objek dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan dari pendidik untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan datanya menggunakan analisis data yaitu analisis deskriptif. Dengan indikator yang dapat menghasilkan dari yang diteliti adalah 1) harus mendapat tingkat kemampuan pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) pendidik harus meningkatkan kemampuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada langkah prasiklus menghasilkan bahwa proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada Sd 112202 belum menunjukkan bahwa kondisi saat ini belum ideal. Pendidik Sd 112202 ini memiliki kewajiban yang harus dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak belum aktif untuk mencari referensi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1: Proses Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pendidik SD 112202

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Pendidik Aktif untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran	2	6
2	Pendidik yang berinisiatif pada langkah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran	3	5
3	Pendidik yang berkolaborasi untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran	1	7
Presentase		25,00%	
Kategori		Kurang Baik	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik yang aktif dalam penyusunan RPP ada sebanyak 2 pendidik, dan pendidik yang berinisiatif ada 3 orang, dan yang pendidik berkolaborasi sebanyak 1 orang pendidik.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada Sd 112202 ini secara Online (daring) tentu belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak guru yang belum mengerti. Berikut tabel dari proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara online pada langkah prasiklus:

Tabel 2: Hasil Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Online Prasiklus

No	Kategori	Rentang skor	Jumlah pendidik	(%)
1	Sangat Baik	91-100	-	-
2	Baik	75-90	1	12,5
3	Cukup	55-74	4	50,0
4	Kurang	D<55	3	37,5
Jumlah			8	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari susunan Rencana pelaksanaan pembelajaran secara online dalam prasiklus 1 itu pendidik yaitu 12,5% termasuk dalam kategori baik dengan hasil skor 80, ada 4 pendidik mendapat skor 70 50,0 % dengan kategori cukup, dan 3 pendidik mendapat skor 40 dan hasil pesentasi nya adalah 37,5 % dengan mendapatkan kategori yang Kurang. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara online bisa dikatakan masih rendah.

PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam bahasa populernya dikalangan dunia pendidikan ialah RPP. RPP ini termasuk hal yang paling penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya RPP bagaikan pepatah mengatakan teh tanpa gula tidak ada rasanya, yakni proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan sempurna (Aisyi & Rohman, 2022). Maksudnya, RPP ini disusun berdasarkan kebutuhan dari seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar (Alawiyah, 2013). Namanya sudah rencana, pastilah berbau dengan yang namanya perencanaan. Nah, perencanaan yang dimaksudkan adalah kegiatan menterjemahkan kurikulum sekolah dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. RPP dapat dikategorikan untuk perencanaan dalam waktu mingguan, harian, ataupun bisa dikategorikan dalam kegiatan catur wulan (tahunan) yang harus sesuai dalam tujuan kurikulum yang hendak dicapai (Hasibuan et al., 2022).

Di dalam RPP berisikan mengenai tujuan yang khusus dan mendalam, seperti langkah-langkah dalam belajar mengajar, pembahasan materinya, jam yang dipakai, hingga melakukan kegiatan evaluasi (Musa, 2019). RPP ini dianggap sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran yang gunanya upaya pencapaian suatu kompetensi itu akan berhasil. Richard I. Arens berkata bahwa rencana pelajaran yang dilakukan sehari-hari itu biasanya identik membahas mengenai isi bacaan yang akan diajarkan (Krissandi et al., 2018). Teknik yang berupa dorongan motivasi dan juga materi yang dibutuhkan. Selain itu, ada langkah-langkah serta kegiatan yang khusus dan yang terakhir adalah langkah-langkah dalam proses penilaian.

Perencanaan dikatakan bagus apabila dapat melibatkan pada cara penggunaan waktu, pemilihan isinya, dan juga bagaimana cara belajar ataupun pengajaran yang baik (Wandini et al., 2021). Kemudian dapat menumbuhkan minat pada anak didik, serta mengembangkan lingkungan belajar yang mudah berkembang bika (produktif). dilihat dari peraturan Pemerintah No.23 tahun 2013 mengenai SNP Pasal 20, dinyatakan bahwa "PP(perencanaan Pembelajaran) itu merupakan suatu kegiatan yang merancang RPP dalam setiap materi pembelajaran. Lalu, jika dilihat dari umumnya definisi dari perencanaan pembelajarab yakni suatu konsep yang menggabungkan antara ilmu manajemen dan pembelajaran. Nah, maksudnya ialah identik dengan pendidik yang menguasai konsepnya, lalu pendidik paham akan fungsi dirinya sebagai fasilitator yang gunanya untuk membelajarkan anak didik dengan benar yang dilakukan oleh guru yang kompeten dalam bidangnya.

Tak hanya itu, dari pihak permendikbud RI yang tertuang dalam No. 65 Tahun 2013 menyatakan mengenai ukuran standar dalam proses yang terdapat dalam lampiran yakni" perencanaan pembelejaaran yang di desain sedemikian rupa, dituangkan dalam bentuk silabus. Lalu, hasil yang dituangkan dalam silabus tersebut harus mengacu pada standar isi. Tidak boleh melenceng dari hal tersebut (Rohman, Lubis, et al., 2022). Karena dalam perencanaan pembelajaran tersebut pasti memiliki kesiapan dalam penggunaan media dan juga sumber yang didapatnya, kemudian alat penilaian pembelajaran, serta cerita dari pembelajaran tersebut.

Akan tetapi, pengertian dari RPP ini sangat banyak dikemukakan oleh para ahli dan para permendikbud lainnya. Disini, penulis hanya memaparkan dari Permendikbud RI No.81 Tahun 2013 yang berujung pada penerapan kurikulum tersebut yakni "RPP harus dikembangkan secara terperinci dari hasil materi ataupun tema yang sudah ditentukan serta tidak melenceng dari silabus".

Dari paparan mengenai pengertian RPP yang sudah disinggung diatas, maka saya menyimpulkan bahwasanya RPP ialah suatu rencana pelaksanaan dalam proses belajar yang didalamnya terdapat cara ataupun prosedur dan pengembangan dalam hal pembelajaran guna mencapai kompetensi yang di tetapkan. Dalam penyusunan RPP ini harus dilakukan dengan cermat

dan juga memperhatikan prinsip-prinsip yang ditetapkan. RPP dikatakan layak atau baik digunakan ialah pembelajaran yang dimuat dan dapat dirangkum dalam semua materi yang hendak disampaikan serta juga metode dan penilaian yang digunakan . tak hanya itu, hendak juga mencantumkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai agar pembelajaran tersebut mampu berjalan dengan lancar dan dengan alur yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Disini akan dipaparkan mengenai prinsip-prinsip penyusunan RPP yang mencakup pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan pada no.22 tahun 2016 yakni:

1. Memberikan perhatian mengenai perbedaan dalam diri anak didik

Dalam hal ini, RPP dirancang supaya memperhatikan perbedaan yang ada dalam anak didik. Bentuk perhatian ini merupakan kemampuan pertama yang meliputi: tingkat kecerdasannya, minat dan bakatnya, motivasi ia dalam belajar, kemampuan sosial yang ia miliki,emosinya dalam belajar seperti apa, gaya belajarnya bagaimana, kecepatan daya tangkap nya seperti apa, dan lainnya. Misalnya seperti : pendidik menggunakan cara random mengenai penayangan vidoe, aktivitas tubuh, foster, dan juga bermain peran layaknya drama yang berguna sebagai taktik dalam pembelajaran. Karena dalam belajar, memerlukan sikap gaya. Sikap gaya yang pada anak didik itu tidaklah sama dan tentu memiliki perbedaan yang menjulang satu sama lain.

2. Berpihak kepada anak didik

Hal yang diperlukan pendidik jika prinsip nya seperti ini ialah pendidik memulai langkah pertama yakni memperlakukan anak didik sebagai yang pertama dalam proses pembelajaran. Jika kita lihat dari sudut pandang anak didik itu sendiri, disini pendidik bukan sebagai ketua, instruktur ataupun biokrat. Akan tetapi, pendidik disini berperan sebagai pembimbing, sahabat bagi anak didiknya yang senantiasa mendengarkan curhatan dirinya terutama dalam hal pembelajaran yang berguna untuk mencapai nya tingkat kompetensi anak. Maka dari itu, sosok pendidik seyoginya semaksimal mungkin untuk mendesain proses pembelajaran yang tidak membosankan, juga mampu untuk memberikan dorongan berupa motivasi serta menumbuh kenbangkan keampuan minat dan bakat anak didik. Yang dipaparkan dapat berjalan dengan baik apabila pendidik tersebut mengenal secara mendalam bagaimana sosok anak didiknya, apa yang ia impikan, apa yang ia cita-citakan, apa yang ia rasakan dan bagaimana ekspresinya.

3. Bermakna

Dalam pembelajaran bermakna ini agar bisa terlaksanakan, jika pendidik itu sendiri mampu menguraikan daari berbagai keperluan sumber belajar yang berda dilingkungan. Disini, pendidik harus paham dan mengenal bagaimana lingkungan serta penggunaan waktu, dari sisi ekonomi, dan mengutamakan pengetahuan lokal tanpa harus menghilangkan pengetahuan menduniannya.

4. Berpandangan modern

Dalam proses pembelajaran dalam hal ini tujuan pandangannya mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi dalam kehidupan manusia sekarang. Maksudnya ialah pendidik yang tidak mengerti,tidak gptek, selalu meg update ilmu pengetahuannya yang menjadi bidangnya. Dengan dmeikian, rancangan pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik mampu menjadikan inspirasi bagi anak didik.

5. Mengembangkan kemandirian dalam belajar

Mengembangkan kemandirian dalam belajar ini pada anak didik, pendidik selalu berusaha agar pada akhirnya anak didik itu berani dan tidak takut dalam hal mengungkapkan pendapatnya dengan rasa percaya diri. Tidak hanya itu, pendidik selalu mendorong ank didiknya dalam perihal keberanian untuk menentukan tujuan-tujuan belaajr, dan juga mampu diantara kedua nya bekerja sama serta menghubungkan dengan baik.

6. Memberikan timbal balik serta tindak lanjut pembelajaran
RPP memuat rancangan yang berprogram pada pemberian timbal balik secara benar yang berupa penguatan materi, pengayaan dan juga remedial
7. Mempunyai hubungan serta keterkaitan anatar kompetensi dan muatannya
RPP ini dirancang oleh pendidik dengan memperhatikan isi hubungan serta keterkaitannya antara KI, KD, indikator pencapaiannya, tujuan pembelajaran, pembahasan, hal yang dilakukan berupa kegiatan dan terakhir adalah sumber belajarnya itu apa. RPP dirancang dengan adanya ketersediaan dari materi pembelajaran tematik, keterkaitan dari materi pelajaran, jalan dari pembelajaran dan juga jenis budaya apa yang dilakukan dalam hal tersebut.
8. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan sebaik mungkin
RPP yang sudah dirancang haruslah benar-benar mempertimbangkan bagaimana penerapan aplikasi pada teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat saling berkaitan, tersusun, sesuai dengan penggunaan waktu yang ada. Misalnya seperti, jika sosok pendidik memberikan tugas kepada anak didiknya untuk mengeksplorasi sumber pengetahuan lewat jaringan internet maka pendidik harus menyertakan kepada anak didiknya akses yaitu berupa link yang dapat mengarahkan anak didiknya pada sumber yang real dan benar.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah- langkah selanjutnya dibicarakan.
2. Mengkaji ulang rencana pelajaran serta tujuan pelajaran.
3. Mengkaji ulang komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati.
4. Memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang akan menjadi perhatian utamanya. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan
5. Instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan dibicarakan bersama antara guru dan supervisor.
 - a. Tahap Observasi Kelas Pada tahap ini guru mengajar/membimbing di kelas dengan menerapkan keterampilan yang telah disepakati bersama. Supervisor melakukan observasi dengan menggunakan instrumen dan guru juga mengisi instrumen yang telah disepakati bersama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan observasi, yaitu : 1). Supervisor menempati tempat yang telah disepakati bersama. 2). Catatan observasi harus rinci dan jelas. 3) . Observasi harus terfokus pada aspek yang telah disepakati. 4). Dalam hal tertentu, supervisor perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi, 5). Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, supervisor perlu mencatatnya.
 - b. Tahap Pembinaan Pada tahap ini hasil observasi didiskusikan secara terbuka antara supervisor dengan guru. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh supervisor dalam tahap pertemuan umpan balik, antara lain : 1) Supervisor memberi penguatan terhadap penampilan guru agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka. 2) Supervisor mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi. 3) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek yang dianggap kurang berhasil. Supervisor tidak memberikan penilaian dan membiarkan guru menyampaikan pendapatnya. 4) Supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah

dianalisis dan diinterpretasikan. Memberi kesempatan kepada guru untuk mencermati data tersebut, kemudian menganalisisnya. 5) Supervisor menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus dihindari kesan "menyalahkan". Usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.

6. Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk supervisor memberi dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya. Sebagai kajian lebih lengkap sesuai dengan kerangka berfikir dalam penelitian ini, maka gagasan awal yaitu Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan supervisi klinis akan diuraikan secara deskripsi pada tahap berikut ini. Tahap awal dari penelitian ini adalah peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok tentang kesesuaian RPP dengan pelaksanaannya di dalam kelas. Selanjutnya peneliti melaksanakan kunjungan kelas untuk memperoleh data awal pada bulan Juli 2016 terhadap tiga orang guru pada tiga sekolah binaan dengan temuan sebagai berikut:
 - a. Aktivitas Guru
 1. Guru SD 02 : setelah menyiapkan peserta didik , menjelaskan KD, tujuan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Siswa belum selesai mengerjakan tugas , waktu habis sehingga tugas yang dikerjakan siswa dijadikan pekerjaan rumah.
 2. Guru SD 05 : setelah melakukan kegiatan pendahuluan, meminta siswa mengeluarkan buku LKS dari salah satu penerbit dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Kemudian siswa diminta untuk melaporkan hasil kerjanya dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi. Guru memberikan penguatan dan umpan balik . Selanjutnya siswa menulis rangkuman.
 3. Guru SD 06 : Setelah menyiapkan siswa dilanjutkan membahas pekerjaan rumah. Memberikan unpan balik dan penguatan. Kemudian membagi kelompok dan mengerjakan tugas . Selanjutnya siswa melaporkan hasil kerjanya, siswa lain menanggapi . Guru memberi penguatan dan umpan balik, menyimpulkan dan memberi tugas mandiri tidak terstruktur. Dari data yang diperoleh , peneliti mengadakan diskusi dengan guru yang mengajar dan rekan observer untuk mengidentifikasi temuan tersebut, dan diketahui penyebabnya adalah: 1. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP 2. RPP lama yang digunakan tidak direvisi 3. RPP copi paste tanpa disesuaikan dengan kondisi sekolah
 - b. Aktivitas siswa
 1. Siswa SD 02 : Peserta didik bersiap untuk mengikuti pelajaran , menyimak Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan ... 33 penjelasan tentang kompetensi yang akan di bahas dan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas. Sebelum selesai mengerjakan tugas , waktu habis sehingga tugas yang dikerjakan siswa dijadikan pekerjaan rumah.
 2. Siswa SD 05 : Peserta didik menyimak penjelasan guru, mengeluarkan buku LKS dari salah satu penerbit dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Kemudian melaporkan hasil kerjanya dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi. Siswa menerima penguatan dan umpan balik. Selanjutnya siswa menulis rangkuman.
 3. Siswa SD 06 : Setelah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, siswa membahas pekerjaan rumah. Memberikan unpan balik dan penguatan. Kemudian berkelompok dan mengerjakan tugas. Selanjutnya siswa melaporkan hasil kerjanya, siswa lain menanggapi. Siswa menerima penguatan dan unpan balik, menyimpulkan dan memberi tugas mandiri tidak terstruktur. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti (observer 1) dan rekan guru sebagai observer 2, serta guru SD 02 , SD 05 , dan SD 06 sebagai subjek penelitian mengadakan analisis silabus dan materi ajar. Langkah selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).RPP ini adalah sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ada 2 (dua) RPP yang dihasilkan masing-masing. a) RPP untuk siklus I b) RPP untuk siklus 2. Setelah RPP selesai dilanjutkan dengan pembuatan instrumen yang

akan digunakan oleh guru, observer 1 dan observer 2. Deskripsi Data Setiap Siklus Data dan keterangan yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dibahas dalam bentuk laporan hasil tindakan setiap siklus sehingga secara keseluruhan dapat diformulasikan maknanya, kemudian hasil pemaknaan tersebut akan memberikan arti terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I pada bulan Agustus dan September 2016. Untuk siklus II dilaksanakan bulan Oktober dan Nopember 2016. a. Siklus I 1) Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran sesuai RPP. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti (observer 1), observer 2 dan hasil Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Volume 4, Nomor 1, April 2018 34 menilai diri sendiri diperoleh Skor rata-rata guru SD 02 dengan penguasaan 65%, guru SD 05 dengan penguasaan 63%, dan guru SD 06 dengan penguasaan 62%. Ini berarti kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP termasuk kategori cukup.

Komponen RPP

RPP adalah langkah pertama dalam pembelajaran dan dilakukan persiapan yang harus disiapkan sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Jadi, kita sebagai pendidik harus mampu merencanakan yang namanya pembelajaran. Dalam hal pembuatan RPP, terdapat komponen-komponen yang harus dilaksanakan dan dibuat oleh pendidik. RPP pendidikan berisi cerminan mengenai kompetensi dasar yang hendak dicapainya yang terbentuk pertanda, modal pokok, cerita pembelajaran, sesi demi sesi dan terakhir ada evaluasi.

Komponen-komponen yang dimaksud dalam RPP ialah:

1. Nama pendidikan sekolah
2. Bukti dari pembahasan materi/subtema
3. Tingkatan kelas semester
4. Penggunaan waktu
5. Tujuan pendidikan
6. KI dan KD
7. Modul pendidikan
8. Media pendidikan
9. Sumber belajar
10. Langkah-langkah/ cerita pendidikan
11. Evaluasi dari hasil belajar.

Adapun komponen-komponen RPP dari Permendikbud No.41 Tahun 2007 yaitu:

1. Identitas mata pelajaran
Dalam hal ini terkait pada nama sekolah, tingkatan kelas dan semester berapa, serta bidang studinya dan berapa kali pertemuan dalam pembelajaran.
2. SK (Standar Kompetensi)
SK ini menagrah pada kemampuan yang dimiliki anak didik serta kemmpuannya dalam menggambarkan penguasaan dan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya. Yang bertujuan agar nak didik mampu mencapai hasil dari tiap tingkatan kelas/semester dalam pembahasan materi.
3. KD (Kompetensi Dasar)
KD mengarah pada beberapa bagian dari kemampuan yang harus dikuasai anak didik dari pemahaman materi dalam bidang studinya.
4. Faktor tercapainya kompetensi

Prilaku yang dapat diukur guna menunjukkan apakah sudah tercapai atau belum mengenai kompetensi dasarnya yang menjadi acuan penilaian pada mata pelajaran.

5. Hal yang ingin dituju dalam pembelajaran

Hal yang ingin dituju dalam pembelajaran diaktikan dengan hasil dan proses belajar anak didik yang diharapkan mereka mampu memahami dan mencapai KD

6. Pembahasan/isi

Pembahasan ini dinyatakan dengan isian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasarkan pencapaian dalam kompetensi.

7. Pengalaman waktu

Dalam hal ini ditentukan waktu yang pas dan sesuai dengan keperluan untuk dapat mencapai kompetensi dasar.

8. Metode pembelajaran

Metode ini adalah suatu cara yang digunakan dalam mempraktekkan secara nyata untuk mencapai tujuan tertentu, dan gunanya adalah untuk mewujudkan suasana yang kegiatan pembelajaran yang baik, agar anak didik semangat untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

9. Kegiatan pembelajaran

Pada intinya yang dituangkan dalam hal ini adalah pendidik harus menuliskan apa saja yang dilakukan anak didik dan dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini meliputi 3 hal, yaitu:

- a. Apersepsi (awalan)
- b. Inti kegiatan
- c. Kegiatan penutup.

SIMPULAN

RPP adalah suatu rencana yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat tata cara serta proses mengelompokkan pembelajaran guna mencapai kompetensi yang ditetapkan. Untuk dapat memuat RPP dan juga melaksanakannya di dunia pendidikan haruslah mematuhi prinsip dan komponen yang terdapat dalam RPP. Tanpa adanya RPP, untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal sangat sulit sekali, sebab itulah RPP ini adalah langkah awal bagi seorang pendidik dalam hal proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, R., & Rohman, N. (2022). Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Covid-19 Di Desa Ranub Dong. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.36768/Abdau.V5i1.249>
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.
- Arta, K. S., Purnawati, D. M. O., Yasa, I. W. P., & Maryati, T. (2021). Pelatihan Pengembangan Dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Guru-Guru Sejarah Di Sma/Smk Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha Fhis*, 2(1), 11–20.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.

- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, M., Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sd*. Bekasi: Media Maxima.
- Musa, M. Q. (2019). Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris Menggunakan Edmodo. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 100–118.
- Rohman, N. (2021). Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236.
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.
- Rohman, N., Lubis, L., Siregar, I., & Damanik, M. H. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Penunjang Persiapan Calon Mahasiswa Baru Al-Azhar Mesir: Studi Kasus Pada Markaz Syaikh Zayed Cabang Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1006–1015.
- Safran, S., Hasibuan, A. T., & Yuliawati, F. (2021). Penerapan Prinsip Dan Praktik Demokrasi Integrasi Kurikulum Terpadu Student Centering Di Kota Medan. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 102–115.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Sulistiyorini, S. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Al Azhar Tulungagung, Mi Perwanida Kota Blitar Dan Min Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar)*. Akademia Pustaka.
- Susanti, P., Sutikno, B., & Nugroho, M. A. S. (2017). *Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Di Mts Buluspesantren Tahun Pelajaran 2016/2017* [Phd Thesis]. Stie Widya Wiwaha.
- Syafaruddin, S., Amiruddin, A., Mukmin, A., Pasaribu, A. R., Arba'atun, A., Aziz, M., Assingkily, M. S., Mukhlisin, A., Mesiono, M., & Iryani, R. (2020). *Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara*.
- Wandini, R. R., Maghfirah, S., & Hasibuan, A. T. (2021). Analisis Desain Pembelajaran Pkn Di Sd/Mi Kelas Tinggi. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 12(1), 59–72.